

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan membudayakan manusia atau membuat manusia menjadi berbudaya. Budaya sendiri adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan dan karya manusia secara individu maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan kehidupan manusia dalam bentuk nyata maupun abstrak. Komponen kebudayaan yaitu gagasan, ideologi, norma, teknologi dan benda.¹

Pengertian Pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sidiknas, Pasal berikut ini:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sudah jelas bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik berupa nilai-nilai dan juga ketrampilan yang nantinya akan berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pengembangan potensi ini tentunya diperlukan seorang pendidik yang akan membimbing, memfasilitasi dan mengontrol perkembangan peserta didik, selain tugasnya untuk mentransferkan ilmu pengetahuan.

¹ Amos Neolaka, dan Amialia Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), Hal. 9

² Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). Hal 1

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

ثَنِيًّا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ وَالْأَلْبُصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)
السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl [16]: 78).³

Pengertian Pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas dari seorang pendidik ialah membantu peserta didiknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Seorang pendidik tidak harus Guru di Lembaga tertentu, justru orang tua lah yang merupakan pendidik pertama untuk anaknya. Pendidikan ialah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sebagai bahan pokok bagi manusia. Tanpa Pendidikan manusia akan buta ilmu pengetahuan, nantinya pendidikan akan mengarahkan untuk meningkatkan manusia yang berkualitas yang mampu bersosialisasi, berinteraksi, bermoral dan mampu menggali potensi yang ada di dalam dirinya.

Di sekolah, pendidikan tidak hanya yang berkaitan dengan upaya penguasaan di bidang akademik melainkan harus diimbangi dengan pembentukan karakter yang baik. Keseimbangan yang terjadi pada pendidikan akademik dan pendidikan karakter harus betul-betul

³ Al-Qur'an Tafsir dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia.

diperhatikan oleh seorang pendidik di sekolah dan kerja sama dengan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan dengan baik nantinya akan tercipta peserta didik yang berkualitas dari aspek akademik dan akhlak atau moral. Karena pendidikan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan melainkan harus mencakup aspek sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di dalam rumah sehingga menjadikan individu sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter dalam pemikiran Islam merupakan upaya untuk memelihara dan mengembangkan potensi fitrah yang menggerakkan manusia untuk berperilaku baik sesuai pedoman dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴ Dalam pendidikan, penanaman karakter pada peserta didik tidak harus masuk kurikulum. Karena guru selain sebagai pendidik adalah seorang tauladan dimana nilai-nilai karakter dapat ditumbuh kembangkan melalui sikap atau kebiasaan yang patut untuk dicontoh peserta didiknya seperti kejujuran, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kereligiusan dan peduli kepada orang lain.

Karakter pada diri seseorang bisa berubah karena pengaruh lingkungan pada kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah maupun rumah (keluarga dan masyarakat). Lingkungan sekitar peserta didik sangat perlu diperhatikan karena dikhawatirkan peserta didik akan lupa dengan adanya moral pada dirinya. Pendidikan di Indonesia sendiri

⁴ Hamdar Arraiyah dan Jejen Mufsa, *Pendidikan Islam Dalam Memajukan Umat dan Memajukan Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016). Hal. 11-12

pada kenyataannya masih jauh dari yang diharapkan, masih banyak sekali peserta didik pada kalangan madrasah yang mengalami khusus pencurian, kekerasan, pembuluan, pencurian, narkoba atau bahkan pergaulan bebas dan yang lainnya.

Menangani problematika kasus diatas maka bisa dilakukan melalui pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Karena pada dasarnya dengan cara yang bisa ditempuh untuk mengatasi permasalahan karakter adalah dengan menanamkan karakter pada anak sebaik mungkin bahkan bisa dilakukan sejak dini dimulai dari keluarga, sekolah maupaun lingkungan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter merupakan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti dari diri seseorang yang menjadi pendorong dan penggerak secara khusus serta yang membedakan antara satu dengan individu lain. Pembentukan kepribadian seorang anak selama ini sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, pola asuh dari orang tua, lingkungan sekitar dan pendidikan di sekolah.

Pemerintah sendiri telah menetapkan 18 butir nilai utama sebagai patokan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu dengan nilai-nilai:

1. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, mampu bertoleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya

2. Nilai tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, mengetahui apa yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan sekitarnya (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
3. Nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
4. Nilai toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
5. Nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6. Nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh_sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
7. Nilai kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
8. Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
9. Nilai demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

10. Nilai rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
11. Nilai semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12. Nilai cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
13. Nilai menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
14. Nilai bersahabat berkomunikasi adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
15. Nilai cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

16. Nilai senang membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
17. Nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵

Nilai karakter diatas dapat menjadi tombak fokus bagi Guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter di dalam semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik nantinya guru memperhatikan indikasi-indikasi yang akan diciptakan sehingga peserta didik benar-benar memahami sepenting apa pendidikan karakter dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Penanaman nilai-nilai tersebut, selain berlangsung pada proses pembelajaran setiap mata pelajaran juga dilakukan melalui penggalian nilai-nilai kehidupan sehari-hari dari setiap materi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi Al-Qur'an hadis, akidah akhlak,

⁵ Asriana Harahap, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 1 Juni 2018, Hal. 25

fiqih dan sejarah Islam.⁶ Disini strategi Guru pendidikan agama Islam mengutamakan penanaman karakter yang dilandasi tauhid yang terefleksi dalam keseluruhan sikap, tindakan dan perilaku manusia itu sendiri. Nah kesadaran tauhid nantinya akan menjadi patokan utama sikap dan perilaku seseorang sebagai umat Islam yang akan dipertanggung jawabkan.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam menanamkan karakter yang kuat, maka diperlukan pendidikan karakter yang dilakukan dengan terarah dan tepat. Perlu adanya kepedulian atau sadar diri dan kerja sama dari berbagai pihak baik orang tua, lingkungan masyarakat, sekolah bahkan pemerintah. Dengan begitu, kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membentuk karakter melalui dunia Pendidikan.

Penanaman karakter siswa di lingkungan sekolah tidak harus dilakukan dengan mengubah kurikulum atau menambah mata pelajaran. Akan tetapi bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler agar karakter siswa dapat terlatih dengan baik. Rincian pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari yaitu sebagai berikut:

- a. Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena

⁶ *Ibid*, Hamdar Arraiyah dan Jijen Mufsa, *Pendidikan Islam Dalam Memajukan Umat dan Memajukan Kesadaran Bela Negara*, Hal. 13

dilakuka tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

b. Pembiasaan rutin.

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, kegiatan keagamaan, ketertiban, pemeliharaan kebersihan, infaq hari jum'at dll. Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.⁷

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Selain orang tua sebagai pendidik pertama untuk anaknya,

⁷ Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Tarbawi, Vol. 5 No. 02, Desember 2019. Hal. 183

warga sekolah juga merupakan yang harus menanamkan pendidikan karakter sebaik mungkin. Keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya dilihat dari perspektif dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik saja melainkan terbentuk moral dan akhlak baik pada anak untuk jangka yang panjang masa depan. Pendidikan karakter yang ditanamkan sekolah di masa pandemic Covid-19 kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan ini merupakan sebuah tantangan tersendiri oleh guru karena selama pandemic guru tidak bisa memantau dan mengontrol secara langsung bagaimana perkembangan karakter pada peserta didiknya.

Tanggung jawab guru dalam menanamkan pendidikan karakter selama pandemi dapat tersampaikan disertai bagaimana kiat-kiatnya sehingga dapat diterima peserta didik meskipun pembelajaran dilakukan dengan daring. Selama pembelajaran dilakukan secara daring ke luring perlu penyesuaian lagi karena peserta didik terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah begitupun gurunya, supaya pendidikan karakter tidak hilang dan terus berkembang pada diri peserta didik.

Permasalahan tersebut untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik, sekolah harus mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang baik dan program-program khusus terkait religius beribadah, kedisiplinan dan tanggung jawab baik melalui pembelajaran di kelas maupun diluar jam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang merujuk pada

pembiasaan karakter. Seperti yang dilakukan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik melalui beberapa aspek seperti melatih peserta didik untuk bersifat jujur, berakhlak mulia, tertib, disiplin, sopan santun, menghormati orang tua dan guru, saling menghargai sesama individu dll, hal itu ditanamkan pada diri peserta didik supaya peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadikan diri bermoral dengan baik.⁸

Di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung sendiri merupakan sekolah yang peserta didiknya berasal dari berbagai karakter masyarakat yang bermacam-macam, dimana latar belakang peserta didik juga berbeda-beda dari segi agama, sosial, ekonomi dan keluarga. Di MTs Abdul Qadir sangat mengedepankan pendidikan karakter terutama dalam hal religius, disiplin dan tanggung jawab. Berbagai macam praktik dan kegiatan yang dilakukan di sekolah supaya menciptakan peserta didik yang berkarakter dan bermoral untuk keluarga, masyarakat dan bangsa nantinya. Dalam proses penanaman 3 nilai karakter tersebut selain pembelajaran di kelas juga melalui kegiatan-kegiatan diluar jam pembelajaran, seperti membaca Asmaul Husna setiap pagi sebelum jam pembelajaran di mulai, lalu dilanjutkan mengaji bersama karena di MTs Abdul Qadir peserta didik diwajibkan mampu menghafal minimal satu ayat Al-Qur'an perharinya dan ini merupakan progam dari awal berdirinya MTs Abdul Qadir sampai sekarang masih berjalan, kegiatan sholat dhuha

⁸ Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung pada tanggal 27 Mei 2022

berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah dan mengaji kitab kuning sebelum pulang sekolah.⁹

Berdasarkan hasil observasi di MTs Abdul Qadir penanaman pendidikan karakter pada peserta didik dapat dikatakan sangat aktif dan berjalan dengan baik meskipun terkadang ada hambatan yang datang dari peserta didiknya. Apalagi selama pandemic ini pembelajaran hanya dapat dilakukan melalui media online dan guru akidah akhlak harus bekerja lebih keras untuk memantau perkembangan peserta didik. Seperti halnya terkadang ada peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan ngaji kitab kuning atau tidak mau menyetorkan hafalan Qur'annya, disini strategi guru akidah akhlak sangat dibutuhkan bagaimana nantinya peserta didik mampu menjalankan kegiatan pendidikan karakter di sekolah dengan kemauannya tersendiri tanpa paksaan, tentunya atas dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar.

Pembiasaan-pembiasaan karakter yang diterapkan dengan baik, pasti nantinya akan tercipta peserta didik yang mengerti akan pentingnya pendidikan karakter dan tentunya bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Mendidik peserta didik tidak hanya dengan memberikan materi pelajaran saja, justru pendidikan karakter lah yang sangat penting. Nilai pelajaran yang didapat peserta didik tidak akan ada artinya dibandingkan dengan manusia yang berakhlak mulia. Pentingnya adab kita sebagai manusia kepada makhluk Allah yang bermacam-macam

⁹ Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung pada tanggal 31 Mei 2022

karena orang yang beradab sudah pasti dia berilmu jadi bisa memiliki batasan atau penempatan perilaku terhadap makhluk lain khususnya kepada manusia. *Al-adabul Fauqol 'Ilmi*, yang berarti kedudukan adab lebih tinggi dari pada ilmu.¹⁰

Berdasarkan masalah diatas dapat diketahui bahwa strategi guru akidah akhlak sangat dibutuhkan dalam menanamkan pendidikan karakter yang mendalam dan lebih luas kepada peserta didik. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk membatasi studi kualitatif dan studi untuk memilih data mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. (Moloeng, 2017). Penelitian yang akan dilakukan untuk bertumpu pada pembatasan masalah itu sendiri usaha pembatasan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas batasan-batasan mana saja dan untuk mengetahui ruang lingkup penelitian agar sasaran yang diteliti tidak meluas.

Penelitian ini berfokus pada Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter, yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan nilai-nilai karakter religius,

¹⁰ Hasil Pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Juni 2022

tanggung jawab dan disiplin. Objek utamanya adalah strategi seorang guru akidah akhlak sebagai pendidik. Sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Ibadah Pada Peserta Didik Di Mts Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung?
2. Bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Mts Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung?
3. Bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Mts Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik Di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung
2. Untuk menganalisis strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik Di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung.

3. Untuk menganalisis strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter tanggungjawab pada peserta didik Di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran teori tentang penanaman pendidikan karakter Di MTs Abdul Qadir Jati Pandansari Tulungagung

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, kajian, pembahasan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan, khususnya pendidikan berkarakter dalam pembinaan nilai religius siswa.
- b. Bagi guru akidah akhlak hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa terutama dalam hal memberikan kedisiplinan, keteladanan dan toleransi.
- c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahamtullah Tulungagung, Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

- d. Bagi peneliti selanjutnya supaya dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya guna menyelesaikan masalah yang timbul di lingkungan masyarakat.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kenapa dikatakan pola umum? Karena suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis dan suatu strategi itu masih berupa rencana atau gambarang menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu karena sudah jelas bahwa tidak ada strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.¹¹

b. Guru akidah akhlak

Istilah guru biasa disebut sebagai pendidik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan

¹¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Intima, 2017). Hal. 193.

pengabdian kepada masyarakat.¹² Akidah menurut Wahyudin dalam Dewi Prasari Suryawati akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan menurut Ilyas dalam Dewi Prasari Suryawati akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹³

c. Pendidikan Karakter

Menurut Muhibbin Syah dalam Heny Perbowosari pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan menerapkan metode-metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Atau dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan potensi dan perilaku manusia serta hampir seluruh pengalaman kehidupan.¹⁴

¹² UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹³ Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1. No. 2. November 2016, Hal. 313

¹⁴ Heny Perbowosari, Irjus Indrawan dkk. *Pengantar psikoogi Pendidikan*, (Pasuruan: Qiara, 2020). Hal. 4.

Menurut Simon Philips dalam Samrin karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

- a. Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran, yang didalamnya perlu penyusunan dengan sebaik mungkin supaya tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan optimal.
- b. Guru akidah akhlak adalah pendidik professional yang memegang mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan keimanan kepada Allah dan perilaku akhlak mulia kepada semua ciptaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Guru melalui pengetahuan, pembiasaan, ataupun ketrampilan supaya terbentuk nilai-nilai atau perilaku kebaikan peserta didik. Pendidikan karakter yang dimuat dalam penelitian ini antara lain:
 - 1) Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang didalamnya membentuk sikap individu dalam berakhlak dan beragama.
 - 2) Pendidikan karakter disiplin merupakan pendidikan yang didalamnya membentuk perilaku individu menjadi tertib, patuh dengan ketentuan-ketentuan tertentu.

¹⁵ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, Hal. 125

- 3) Pendidikan karakter tanggung jawab merupakan pendidikan yang didalamnya membentuk usaha sadar individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.